

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam bidang pendidikan di sekolah peranan seorang guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru merupakan pribadi yang berhubungan langsung dengan subyek didik yaitu siswa. Kualitas kinerja guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Banyak cara yang sudah dilakukan, akan tetapi dalam kenyataannya mutu pembelajarannya masih kurang memuaskan. Untuk itu diperlukan adanya inovasi berbagai macam model pembelajaran. Tujuannya agar pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran tercapai secara optimal.

Jakarta (Kr jogja.com), menyatakan bahwa penyampaian materi pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Muhammad Nuh di Jakarta sebanyak 3.726.872 siswa secara sah telah mengikuti ujian nasional. Pada tingkat SMP/MTs sebanyak 99,57% atau 3.681.920 siswa berhasil lulus ujian nasional. Mata pelajaran yang nilainya sangat tidak baik yaitu mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan Bahasa Indonesia. Prosentase ketidak lulusan SMP/MTs pada tahun 2011/2012 tingkat tertinggi yaitu di Propinsi NTT yang tingkat kelulusannya hanya 2,45% tingkat kedua yaitu Kalimantan Barat 2,21%, kemudian papua Barat 2,16%, Kepulauan Riau 2,04% dan Sulawesi Tengah 1,95%. Sebanyak 11,06 masih terdapat sekolah yang tingkat kelulusannya kurang dari 100%, sedangkan sekolah yang tingkat kelulusannya 100% yaitu sebanyak 88,94%. Ujar Nuh hingga saat ini tidak menemukan sekolah yang tingkat kelulusannya nol persen. Akan tetapi hal itu hanya dilihat dari ujian nasional (Sigit, 2012).

Sementara itu, seperti yang telah kita ketahui beragam jenis kegiatan belajar, salah satu diantaranya adalah kegiatan berdiskusi karena kegiatan ini belum banyak diterapkan pada peserta didik di sekolah. Dari hasil penemuan peneliti di sekolah yaitu di MTs N Surakarta II, pada saat studi pendahuluan masih banyak terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan berdiskusi. Mereka tidak mau mengemukakan pendapat dengan alasan karena malu, tidak berani, tidak percaya diri dan takut salah. Selain itu, dalam latihan berdiskusi banyak memerlukan waktu dan ilmu pengetahuan pembicara. Apabila dinilai dengan rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 67. Tentu saja nilai yang sedemikian tersebut masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan keterampilan berbicara (dengan fokus berdiskusi) diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran biologi dengan baik.

Kemampuan berdiskusi yang baik sulit dilaksanakan oleh siswa karena siswa belum terlatih dan kurang terbiasa dalam kemampuan keterampilan berbicara dengan baik. Siswa lebih memilih diam dan memberikan kesempatan berbicara kepada salah satu atau beberapa siswa yang sudah terbiasa atau pandai berbicara, sehingga siswa yang kurang memiliki keberanian dalam berbicara tidak mempunyai kesempatan untuk mencoba berbicara dan mengungkapkan gagasannya dalam bentuk lisan. Dengan alasan tersebut, guru sebagai pendidik di sekolah harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran seperti metode ataupun model pembelajaran yang tepat dan menarik dengan tujuan untuk menciptakan minat dan kecakapan siswa dalam berdiskusi.

Pada umumnya dalam pembelajaran biologi terutama pada materi Ekosistem di sekolah-sekolah, dapat dikatakan guru kurang mengasah kemampuan berdiskusi siswa, sehingga terjadi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran karena model diskusi yang monoton. Guru terbiasa memerintah siswa untuk membuat diskusi kelompok kemudian dari

diskusi tersebut hanya terlihat beberapa siswa yang memang aktif berbicara mendominasi diskusi. Sementara, siswa yang sulit berbicara dalam arti mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi menjadi penyimak atau pendengar yang baik saja.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, masalah yang paling utama adalah penggunaan metode pembelajaran guru di dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru harus diinovasi kembali, sehingga metodenya menjadi lebih bervariasi dan siswa tidak merasa bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka diperlukan adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu perlunya meningkatkan hasil belajar bidang studi biologi siswa melalui inovasi metode atau strategi pembelajaran. Peneliti mencoba menemukan solusi dan menerapkan teknik dari metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.

Menurut hasil penelitian Nurul Arfianti (2010) yang dilaksanakan di SMP N 2 Muntilan dapat mencapai belajar tuntas pada pembelajaran matematika pokok bahasan teorema Pythagoras. Setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* diperoleh hasil 87,18% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75%.

Menurut Aryono, dkk (2011) berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi kebebasan berorganisasi pada siswa kelas VI SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat pada setiap siklusnya. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas siswa hanya 58 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau sebesar 50%. Kemudian, pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 12 siswa atau

sebesar 75%. Pada siklus II, rata-rata kelas siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 15 siswa atau sebesar 93,75%.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas mengenai permasalahan di atas, yaitu dengan penelitian yang berjudul: **”PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DENGAN TIPE *BAMBOO DANCING* PADA MATERI EKOSISTEM KELAS VII MTs N Surakarta II TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran biologi di MTs N Surakarta II masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Rendahnya tingkat keaktifan, motivasi, dan keberanian siswa di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Objek penelitian  
Siswa kelas VII MTs N Surakarta II tahun ajaran 2012/2013.
- b. Subjek penelitian  
Pembelajaran biologi dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.
- c. Parameter  
Parameter yang digunakan dalam penelitian adalah aspek kognitif berupa hasil nilai post test setelah penggunaan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

”Bagaimanakah perbandingan hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing?*”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

”Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing.*”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

##### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- 4) Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- 5) Lebih menghargai orang lain.

##### b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Sebagai pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar mata pelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 3) Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran aktif *Inside Outside Circle* dan *Bamboo Dancing*.
- c. Bagi sekolah
- Memotivasi tenaga pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.